

**PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA MINANGKABAU: STUDI
KASUS PADA ANAK USIA EMPAT TAHUN TIGA BULAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



ZULHIDAYANTI
NIM 2008/00097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi Kasus pada
Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan
Nama : Zulhidayanti
NIM : 2008/00097
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



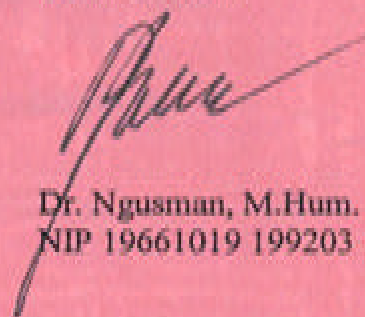
Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zulhidayanti
NIM : 2008/00097

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul






**Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi
Kasus pada Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Zulhidayanti. 2013. "Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi Kasus pada Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: (1) jenis-jenis kalimat yang diujarkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan, (2) pola kalimat anak usia empat tahun tiga bulan. Teori yang digunakan adalah teori tentang (1) pemerolehan bahasa, (2) karakteristik anak, (3) pemerolehan kalimat dan (4) pola kalimat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data lisan yang bersumber pada ujaran anak usia empat tahun tiga bulan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, rekam, dan wawancara. Data diperoleh melalui rekaman, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat, dan pola kalimat, berdasarkan tujuan penelitian, kemudian dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, jenis-jenis kalimat yang diujarkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan yang terdiri dari kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Kedua, pola kalimat pada ujaran anak usia empat tahun tiga bulan beragam jenisnya, diantaranya P, S-P, P-S, P-O, S-P-O, S-P-Ket, V-lah, dan kata sapaan V-lah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi Kasus pada Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd., Drs. Nursaid, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku tim penguji, (3) seluruh dosen dan staf di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terimakasih.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau	6
2. Karakteristik Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan.....	8
3. Pemerolehan Kalimat Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan...	16
4. Pola Kalimat.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengabsahan Data	28
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	32
1. Jenis-jenis Kalimat	32
2. Pola Kalimat.....	39
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Implikasi	62
C. Saran.....	63
 KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis-jenis Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan.....	31
Tabel 2	Pola Kalimat Bahasa Minangkabau Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	22
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Subjek Penelitian	66
Lampiran 2	Jenis Kalimat Deklaratif Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan..	87
Lampiran 3	Jenis Kalimat Interogatif Anak Usia Empat Tahun Tiga Bula ...	91
Lampiran 4	Jenis Kalimat Imperatif Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan...	94
Lampiran 5	Pola Kalimat Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan berkembang. Secara umum, bahasa terdiri dari lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan alat ucap manusia. Sementara, bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan secara tertulis, seperti bahasa yang disampaikan oleh media cetak. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua bentuk bahasa ini digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama (interaksi sosial).

Interaksi sosial dilakukan oleh manusia dari berbagai tingkatan usia, tak terkecuali anak-anak. Anak melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungannya dalam proses pemerolehan bahasa. Pada proses ini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua yang bijak akan berusaha membimbing, melatih dan mengarahkan anak untuk mengujarkan kata-kata (berbicara) mulai dari bentuk kata yang sederhana hingga bentuk kata yang rumit atau sampai anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi yang baik dapat tercipta bukan hanya melalui pembelajaran yang melibatkan guru, melainkan melalui pemerolehan bahasa yang berlangsung secara alamiah. Pemerolehan bahasa ini terjadi seiring dengan kegiatan berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, anak dengan sendirinya belajar memahami dan menggunakan bahasa. Tidak perlu seorang pelatih waktu dan tempat yang khusus untuk hal ini.

Anak akan lebih banyak memperhatikan dan menyimak pada awal pemerolehan bahasa. Selanjutnya, dia berusaha menirukan kata-kata yang pernah didengarnya. Kematangan yang pertama dikuasai anak adalah mendengar atau menyimak pembicaraan orang lain, selanjutnya anak belajar mengujarkannya melalui kata-kata. Sehubungan dengan hal ini, bahasa pertama anak cenderung mengacu kepada bahasa daerah atau bahasa yang dominan digunakan di tempat anak tersebut dibesarkan.

Pemerolehan bahasa anak sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan alat ucap. Awalnya, anak lebih banyak diam, menyimak dan mendengarkan tanpa memberikan reaksi ucapan apapun. Hal ini disebabkan oleh struktur alat ucap si anak belum berkembang. Akan tetapi, setelah umurnya bertambah, pertumbuhan alat ucap pun bertambah baik. Pertumbuhan alat ucap anak dapat diketahui dengan bertambah sempurnya ucapan-ucapan yang diujarkan oleh anak.

Pemerolehan bahasa berbeda dengan belajar bahasa. Pemerolehan bahasa bersifat subsadar dan alamiah. Sebaliknya, belajar bahasa bersifat dasar dan nonalamiah. Seorang pemeroleh bahasa tidak pernah menyadari bahwa dia sedang memperoleh bahasa, sedangkan pembelajar bahasa jelas dengan sadar dan sengaja berupaya untuk mempelajari suatu bahasa. Berdasarkan hal tersebut, dapat dianalogikan bahwa anak adalah seorang pemeroleh bahasa atau orang dewasa adalah pembelajar bahasa. Tetapi, bukan berarti orang dewasa sama sekali kehilangan kemampuannya untuk memperoleh bahasa.

Ciri pemerolehan bahasa adalah sistematis yaitu memiliki suatu rangkaian kesatuan. Berawal dari ujaran tanpa makna, satu katat hingga menjadi gabungan

kata yang lebih rumit. Secara umum, pemerolehan bahasa anak yang sistematis itu sama halnya seperti kenaikan pada sebuah grafik. Semua dimulai dari tingkatan paling bawah, menengah sampai tingkatan paling atas. Maksudnya, pada tahap awal anak mengujarkan bentuk-bentuk bahasa terkecil terlebih dahulu, kemudian meningkat menjadi ujaran-ujaran yang lebih besar seperti kata, frase dan kalimat.

Pemerolehan bahasa anak dimulai pada rentangan usia 0-5 tahun. Pada rentang waktu yang cukup lama tersebut anak perlu mendapatkan perhatian khusus, karena dalam pemerolehan bahasa, anak perlu diajak berdialog oleh orang tua untuk memudahkan anak dalam pemerolehan ataupun penguasaan bahasa khususnya sintaksis.

Kemampuan anak dalam menghasilkan kalimat untuk tiap tingkatan usia akan berbeda. Anak usia empat tahun tiga bulan seharusnya sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang rumit. Rumit dalam pengertian telah menggunakan afiks secara lengkap dan juga mempunyai subjek, predikat, objek, bahkan keterangan. Dengan kata lain penguasaan sintaksis anak sudah cukup baik. Pada masa, anak juga sudah mampu menguasai ataupun mengujarkan beberapa jenis kalimat deklaratif/berita, kalimat interogatif/tanya, dan kalimat imperatif/perintah (Dardjowidjojo, 2000:159).

Objek penelitian ini adalah seorang anak usia empat tahun tiga bulan. Anak belum mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang rumit dengan baik. Padahal, untuk anak usia empat tahun tiga bulan si anak seharusnya mampu menghasilkan kalimat yang rumit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting meneliti bahasa anak perlu dilakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif karena kalimat yang mengandung suatu berita, pertanyaan, dan permohonan yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban terhadap anak usia empat tahun tiga bulan. Untuk itu, penulis mengangkat judul “Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi Kasus Pada Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini difokuskan pada pemerolehan kalimat tunggal, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Jadi fokus masalah penelitian ini, yaitu pemerolehan kalimat bahasa Minangkabau oleh seorang anak usia empat tahun tiga bulan, khususnya tentang jenis-jenis kalimat dan pola kalimat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, dirumuskan dua masalah dalam penelitian ini: (1) bagaimanakah jenis-jenis kalimat bahasa Minangkabau yang diujarkan anak usia empat tahun tiga bulan? (2) bagaimanakah pola kalimat bahasa Minangkabau anak usia empat tahun tiga bulan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan jenis-jenis kalimat bahasa Minangkabau yang diujarkan anak usia empat tahun tiga bulan, (2) mendeskripsikan pola kalimat bahasa Minangkabau yang diuarkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

(1) bagi pengembangan ilmu (linguistik), penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian dalam bidang linguistik, khususnya tentang pemerolehan bahasa, (2) mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, untuk menambah wawasan dan pengetahuan kebahasaan, khususnya dalam bidang psikolinguistik, dan (3) bagi peneliti sendiri, untuk mengetahui jenis kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif termasuk pola kalimat anak usia empat tahun tiga bulan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, jenis-jenis kalimat yang diujarkan oleh anak usia empat tahun tiga bulan terdiri atas kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Kalimat yang paling sering diujarkan anak adalah kalimat deklaratif, setelah itu baru kalimat interogatif, dan imperatif. *Kedua*, pola kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif yang muncul pada ujaran anak usia empat tahun tiga bulan beragam jenisnya, diantaranya P, S-P, P-S, P-O, S-P-O, S-P-Ket, V-lah, dan kata sapaan V-lah. Unsur-unsur pengisi Subjek (S) terdiri atas nomina (N), unsur-unsur pengisi Predikat (P) terdiri atas Verba (V), adjektiva (Adj), Numeralia (Num), unsur-unsur pengisi Objek terdiri atas Nomina (N), unsur-unsu pengisi pelengkap (Pel) terdiri atas nomina (N), dan Adjektiva (Adj), dan Keterangan (Ket) berisi tentang tempat, waktu, sebab, penyerta, dan alat.

B. Implikasi

Sehubungan dengan adanya penelitian ini, orang tua, guru, atau pun orang-orang dilikungan sekitar anak PAUD bisa membimbing dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami kalimat yang diujarkan. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya pengajaran bahasa dilingkungan anak. Maka dengan itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada aspek keterampilan berbicara, Standar Kompetensi yaitu mengekspresikan pikiran atau perasaan melalui

kegiatan bercerita. Kemudian, Kompetensi Dasarnya yaitub bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat. Pemerolehan kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada anak PAUD dapat diimplikasikan dalam pembelajaran ini, karena seorang anak dalam bercerita dapat menggunakan berbagai jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

C. Saran

Dalam kesehariannya, anak usia empat tahun tiga bulan ini sudah mampu mengujarkan beberapa jenis kalimat tunggal, diantaranya kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Selain itu, anak tersebut juga sudah bisa mengujarkan kalimat majemuk, tetapi masih dalam bentuk sederhana dan jarang diujarkannya. Pola kalimatnya sudah sama dengan pola kalimat orang dewasa dan bentuk ujarannya masih terbatas. Supaya ujaran anak itu bervariasi, lebih jelas dan mudah dipahami oleh orng dewasasa, maka peranan orang tua dan lingkungan sangat berperan penting dalam proses ini. Orang tua dan orang lain yang berada di lingkungan tersebut harus sering mengajak anak untuk berbicara, agar artikulasinya makin jelas dan pembendaharaan katanya pun bertambah.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiana, Leo Indra. 2007. "Psikologi". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Ayub, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Febrina, Nila. 2004. "Perbandingan Pemerolehan Nomina dengan Jenis Kata Lain dalam Bahasa Indonesia Murid TK Asiyiyah XIV". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Fokker, A.A. 1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradya Pramita.
- Hurlock, B, Elizabeth. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Maksan, Marjusman. 1993. "Psikolinguistik". Padang: IKIP Padang Pres.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mulyati. 2006. "Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia 1,0-2,0. "Skripsi". Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexsy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende: Nusa Indah.
- Piaget, John. *Teori Perkembangan Kognitif*.

http://id.wikipedia.org/wiki/teori_perkembangan_kognitif#. Diunduh tanggal 23 Februari 2012.

Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Rizkii, Kiki. 2006. "Pemerolehan Semantik Anak Usia Tiga Tahun". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Sobur, dkk. 1988. *Pengertian Anak*.

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis/>. Diunduh tanggal 23 Februari 2012.

Subyakto-N, sri Utami. 1988. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Perkembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.

<http://duniapsikologis.dagdigdug.com/2008/11/9/pengertian-anak-tinjauan-secara-kronologis-dan-psikologis>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2012.

Widyaningsih, Nina. 2009. *Kalimat dalam Bahasa Indonesia*.

<http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/pengertian/kalimat.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2012.

Yuniza, Weny Fitri. 2009. "Penggunaan Bahasa Anak Penderita Afasia Ditinjau dari Segi Sintaksis: Studi Kasus pada Seorang Anak Berumur 9 Tahun." *Skripsi*. Padang: FBS UNP.